

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan (Swastha dan Sukotjo, 2002). Menurut undang-undang no. 03 tahun 1982 perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang tetap dan terus menerus yang didirikan, bekerja serta berpenduduk dalam wilayah negara kesatuan republik Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan dapat diartikan juga sebagai organisasi yang menggunakan sumber dayanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk mencari laba atau keuntungan.

Tujuan perusahaan didirikan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal dan optimal atas kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang maksimal dan optimal, perusahaan harus menentukan kebijakan ekonomi yang benar-benar tepat sesuai dengan kondisi perusahaan, kondisi perusahaan dapat dilihat dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan informasi suatu perusahaan atau yang lebih umum dikenal sebagai informasi akuntansi.

Reeve, dkk (2009:9) mendefinisikan akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi dapat diartikan sebagai sistem yang mengukur aktivitas bisnis dan mengelola data menjadi laporan. Menurut Kieso (2010:2) akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data atau informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal perusahaan. Sedangkan menurut Jusup (2011:4) ditinjau dari proses kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu perusahaan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan atau informasi akuntansi adalah pekerjaan yang kompleks dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam membuat kebijakan strategis bagi pengguna internal maupun eksternal perusahaan.

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. (Fahmi, 2011:2). Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan sebuah informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang memiliki manfaat sebagai acuan untuk memutuskan kebijakan ekonomi perusahaan. Salah satu tujuan lain dari laporan keuangan adalah untuk menganalisis komponen-komponen yang ada di dalam laporan keuangan, seperti: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban. "Analisis

laporan keuangan ini akan menghasilkan laporan tentang kinerja keuangan perusahaan". (Aspirandi 2018)

Laporan keuangan dibutuhkan oleh semua pihak (*stakeholder*) pengguna laporan keuangan baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya. (Jusup, 2011:6). Dalam mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai entitas secara relevan yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik serta arus kas.

Penggunaan laporan keuangan sangat beragam tergantung pada kebutuhan yang berbeda. Maka dari itu, proses penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar keuangan yang berlaku, dalam hal ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yakni investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Menurut Kasmir (2012:4) laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah untuk dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik usaha dan manajemen.

PSAK merupakan pernyataan atau interpretasi yang diterbitkan oleh dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia dan dewan standar akuntansi syariah ikatan akuntan Indonesia serta peraturan regulasi pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014:13). Menurut Fess (2006:16) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagaimana perusahaan membuat laporan dan apa yang akan mereka laporkan, semua pihak berkepentingan akan memberikan perhatian pada pembuatan prinsip-prinsip tersebut. Sedangkan menurut Manurung (2011:8) SAK adalah standar yang diperlukan untuk menyeragamkan pelaporan keuangan perusahaan.

PSAK No. 01 tentang penyajian laporan keuangan merupakan pedoman yang isinya adalah ketentuan seluruh persyaratan yang berlaku umum untuk menyajikan laporan, yang menjabarkan pedoman untuk strukturnya dan menjadi dasar persyaratan minimum atas isinya dan pengungkapannya. Tujuan PSAK No. 01 tersebut adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode

sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. PSAK No. 01 mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. PSAK No. 01 menetapkan karakteristik umum untuk penyajian laporan keuangan. Secara khusus membahas aspek-aspek penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, kelangsungan usaha (*going concern*), dasar akrual akuntansi, materialitas, agregasi dan saling hapus, frekuensi pelaporan, informasi komparatif dan konsistensi penyajian.

Ikatan Akuntasi Indonesia (IAI) (2011:01) menjelaskan bahwa tujuan diterapkannya PSAK No. 01 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya dikenal sebagai laporan keuangan agar dapat diperbandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

PSAK No. 01 menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

PT. Sentrum Bangkit Sentosa yang memiliki izin lokasi dan usaha dengan no. 503/A.1/ILOK.OSS/024/35.09.325/2019 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur mengelola bahan baku batu menjadi beberapa produk diantaranya abu batu, batu 0,5, batu 1-2, batu 2-3 untuk memenuhi keinginan pasar. PT. Sentrum Bankit Sentosa beralamat didesa Tegal Waru kecamatan Mayang kabupaten Jember. “PT. Sentrum Bangkit Sentosa selama ini menyajikan laporan keuangan sangat sederhana (Sumber Manajer PT. Sentrum Bangkit Sentosa).

Laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Sentrum Bangkit Sentosa yaitu Laporan pejualan dan pendapatan, pengeluaran dan operasional, estimasi *stock* material, aset dan hutang piutang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Laporan keuangan PT. Sentrum Bangkit Sentosa tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 01. Dalam PSAK No. 01 laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting karena untuk

merekonstruksi laporan keuangan PT. Sentrum Bangkit Sentosa agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa Sesuai Dengan PSAK No. 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yang ada pada perusahaan yaitu Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 01 tentang penyajian laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dapat diidentifikasi tujuan penelitian ini adalah menyesuaikan laporan keuangan pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa sesuai dengan PSAK No. 01 tentang penyajian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat tersebut yakni:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di universitas Muhammadiyah Jember sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perusahaan.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam disiplin ilmu akuntansi keuangan.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akuntansi keuangan.

2) Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti dan perusahaan, Adapun manfaat praktis tersebut yaitu:

a. Manfaat untuk Peneliti

Manfaat dari adanya penelitian ini bagi peneliti, diharapkan sebagai sarana untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 01 tentang

penyajian laporan keuangan dan sebagai sarana untuk mengimplementasikan teori-teori yang sudah di dapatkan saat kuliah.

b. Manfaat untuk Perusahaan

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini untuk perusahaan adalah sebagai pertimbangan dan acuan manajemen PT. Setrum Bangkit Sentosa dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 01 tentang penyajian laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang akurat pada *stakeholder*.

3) Manfaat untuk Akademik

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu akutansi keuangan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap akutansi keuangan.

